

PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN CURRENT RATIO TERHADAP TOTAL ASSET TURNOVER PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Putri Rezeki Hasiani Sitompul¹, Dian Ayu Andriani²
Fakultas Ekonomi Universitas Asahan, Jl. Jend Ahmad Yani Kisaran
Telp. 0623-347222. Email : ekonomiuana@yahoo.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* Terhadap *Total Asset Turnover*. Populasi perusahaan subsektor pertambangan yang bergerak di bidang batubara yang terdaftar di BEI berjumlah 20 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan selama 4 tahun, artinya berjumlah 40 pengamatan diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh $Y = 124,320 + 0,036 X_1 + -0,872 X_2 + 0,022 X_3 + -0,001 X_4 + e$. Hasil uji-F, DAR, DER, ROE dan CR berpengaruh secara simultan terhadap TATO dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (7,747) > F_{tabel} (2,64)$. Hasil uji-t, ROE berpengaruh signifikan terhadap TATO dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (5,164) > t_{tabel} (2,02809)$, DER berpengaruh negatif terhadap TATO dengan signifikansi $0,025 < 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} (-2,346) < -t_{tabel} (-2,02809)$, sedangkan DAR, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap TATO. Hasil uji- R^2 , Adjusted R Square sebesar 0,409 (40,9%), TATO dipengaruhi oleh variabel DAR, DER, ROE dan CR sedangkan selebihnya 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*

Pendahuluan

Negara Indonesia memiliki banyak sektor yang mendukung majunya perkembangan perekonomian. Salah satunya adalah subsektor pertambangan. Pertambangan juga memiliki peranan besar dan peran yang sangat penting untuk pendapatan dalam negeri Indonesia. Pertambangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan penggalian ke dalam tanah (bumi) untuk mendapatkan sesuatu yang berupa hasil tambang (Gatot, 2012). Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor

4 Tahun 2009, pertambangan yaitu sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.

Perlu kita ketahui bahwa sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan suatu negara, karena perannya sebagai penyedia

sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sektor pertambangan dibagi menjadi beberapa subsektor diantaranya adalah industri pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya dan pertambangan batuan-batuan.

Dalam hal ini, saya meneliti terhadap sektor pertambangan Batubara. Indonesia termasuk salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia, dimana pada tahun 2013, Indonesia berada di posisi ke empat terbesar sebagai produsen batubara di dunia setelah Cina, USA, Australia. Batubara merupakan sumber daya alam yang tak terbarui atau non-renewable resource, ini berarti sekali bahan galian tambang ini habis, maka tidak akan dapat pulih atau kembali ke keadaan semula. Pertambangan batubara sebagaimana pertambangan secara umum adalah serangkaian kegiatan yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta pasca tambang.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis yaitu, *Account Receivable Turn Over*, *Inventory*

Turnover, *Working Capital Turnover*, *Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover*.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014:93) Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka-angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Munawir (2009) Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan dalam antrian *relative* maupun *absolute* untuk menjalankan hubungan tertentu antara satu angka dengan angka lainnya dari suatu laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisis berupa rasio. Rasio ini akan menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio pembanding yang digunakan standar.

Jenis-jenis rasio keuangan utama yang umumnya digunakan untuk melakukan analisis adalah sebagai berikut:

1. Rasio untuk mengukur kinerja manajemen
2. Rasio untuk mengukur efisiensi operasi manajemen
3. Rasio untuk mengukur kebijakan keuangan perusahaan

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2014:114), *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki semua perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Total Asset Turnover (TATO) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Asset Turnover* nya ditingkatkan atau diperbesar.

Total Asset Turnover (TATO) ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan. Karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Total Revenues}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio (DAR)

Kasmir (204:112) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya. Para kreditur menginginkan rasio yang rendah karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar rasio yang ditanggung kreditur. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang serta jumlah aset yang biayai oleh modal semakin kecil.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan presentase antara utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio penting dalam memeriksa kesehatan laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2014:12), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan *equitas*. Untuk mencari rasio ini dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh *equitas*. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah yang dijadikan untuk jaminan utang.

Sementara jika menurut Munawir (2007:239), *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan rasio antara hasil utang secara keseluruhan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin tinggi hasil dari *Debt to Equity Ratio*, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Total Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Total Equity)}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2014:115) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) atau yang lebih dikenal dengan sebutan rasio pengambilan ekuitas adalah salah satu

rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan pada suatu perusahaan, untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dari perusahaan tersebut. *Return On Equity* (ROE) merupakan pengukur penting bagi calon investor baru, karena investor tersebut dapat mengetahui seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan uang yang di investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih.

Besarnya *Return On Equity* (ROE) sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) yang semakin tinggi semakin baik, berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Sartono, 2010). *Return On Equity* (ROE) juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai seberapa efektifnya sebuah perusahaan menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai suatu operasional pada perusahaan dalam mensukseskan perusahaan tersebut.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. *Current Ratio* (CR) merupakan pembagian antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan (Brigham dan Houston, 2012:132).

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya. Rasio inilah yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya sebuah perusahaan, namun apabila perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid.

Semakin tinggi angka rasio menunjukkan kemampuan perusahaan yang makin baik (Mulyadi,2006). Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya. Tingkat *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil 200% atau 2,00 pada umumnya sudah memuaskan bagi perusahaan dan tingkat rasio ini digunakan sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian dan hanya merupakan kebiasaan (Munawir, 2007:72).

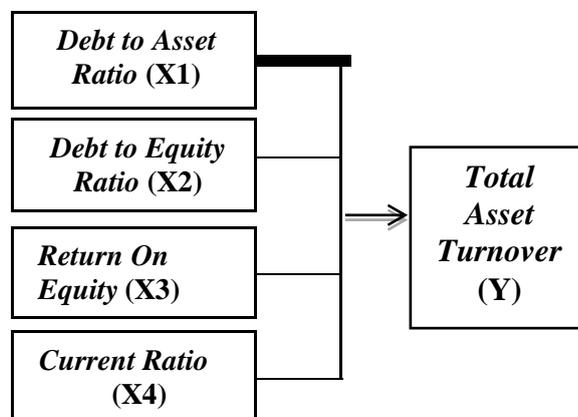
Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liability (Utang Lancar)}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka dapat disusun kerangka konseptual yang menggambarkan atau memperlihatkan pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Variabel *independen* (bebas) terdiri atas *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) sedangkan variabel *dependen* (terikat) adalah *Total Asset Turnover* (TATO).

Hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada kerangka konseptual berikut.



Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara tentang pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang ada, berdasarkan kerangka konseptual diatas.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan kerangka konseptual maka hipotesis yang akan diuji penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2 : *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (Mudrajat Kuncoro, 2003;124) dan merupakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh objek penelitian (Syamsul Hadi, 2006;41). Data sekunder tersebut diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui situs *www.idx.co.id*. Data yang diperoleh merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross-section*. Data *time series* adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu sedangkan data *cross section* yaitu data yang dikumpulkan pada suatu titik tertentu (Mudrajat Kuncoro, 2003;125) yang

disebut dengan data *pooled* atau *combined model*.

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang persentase Penjualan Bersih perusahaan (TATO). Deskriptif adalah penelitian yang memberikan fakta-fakta berupa data atau angka-angka secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan situs *www.idx.co.id* yakni pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2021 sampai dengan bulan September 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini pada perusahaan sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 adalah sebanyak 20 perusahaan.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling*, diperoleh banyaknya sampel yaitu sebanyak 10 perusahaan yang memiliki kriteria penarikan sampel dalam tabel diatas. Dengan tahun pengamatan sebanyak 4 tahun. Maka jumlah sampel penelitian ini adalah $10 \times 4 \text{ tahun} = 40$ pengamatan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan berupa data sekunder. Data tersebut merupakan data *pooling* yaitu gabungan antara data *time series* dan data *cross section* yang diambil dari tahun 2015 sampai tahun 2018. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui internet dengan situs *website www.idx.co.id*.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara manual dengan cara

mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu: tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yakni jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Pada tahap kedua, pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari media internet dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dipublikasikan.

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|------------|----------------|
| X1_D AR | 40 | 3.00 | 54.00 | 27.9750 | 15.38812 |
| X2_D ER | 40 | 17.00 | 119.00 | 58.8000 | 24.36812 |
| X3_R OE | 40 | 9.00 | 5562.00 | 1792.9500 | 1524.31303 |
| X4_C R | 40 | 2471.00 | 4298.00 | 20209.6750 | 10209.75317 |
| Y_TAT O | 40 | 6.00 | 201.00 | 96.2000 | 51.23410 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Berdasarkan tabulasi data analisis deskriptif variabel diatas dari 40 pengamatan yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa semua variabel memiliki rata-rata bernilai positif. Hasil analisis dengan menggunakan descriptive statistics terhadap *Debt to Asset Ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 27,9750 dengan jumlah sampel sebanyak 40 dan Standart Deviation 15,38812. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi *Debt to Asset Ratio* nilai standart deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata,

secara langsung maupun tidak langsung mengindikasikan bahwa variabel *Debt to Assset Ratio* terdistribusi secara normal. Hasil analisis dengan menggunakan descriptive statistics terhadap *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 58,8000 dengan jumlah sampel sebanyak 40 dan Standart Deviation 24,36812. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi *Debt to Equity Ratio* nilai standart deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata, secara langsung maupun tidak langsung mengindikasikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* terdistribusi secara normal.

Hasil analisis dengan menggunakan descriptive statistics terhadap *Return On Equity* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1792,9500 dengan jumlah sampel sebanyak 40 dan Standart Deviation 1524,31303. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi *Return On Equity* nilai standart deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata, secara langsung maupun tidak langsung mengindikasikan bahwa variabel *Return On Equity* terdistribusi secara normal. Hasil analisis dengan menggunakan descriptive statistics terhadap *Current Ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 20209,6750 dengan jumlah sampel sebanyak 40 dan Standart Deviation 10209,75317. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi *Current Ratio* nilai standart deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata, secara langsung maupun tidak langsung mengindikasikan bahwa variabel *Current Ratio* terdistribusi secara normal. Hasil analisis dengan menggunakan descriptive statistics terhadap *Total Asset Turnover* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 96,2000 dengan jumlah sampel sebanyak 40 dan Standart Deviation 51,23410. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi *Total Asset Turnover* nilai standart deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata, secara langsung maupun tidak langsung mengindikasikan bahwa

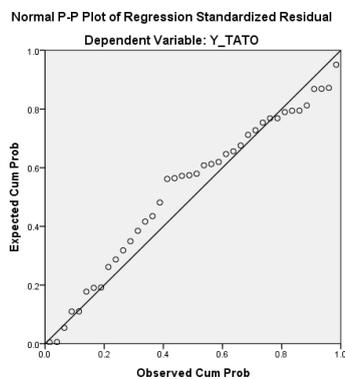
variabel *Total Asset Turnover* terdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

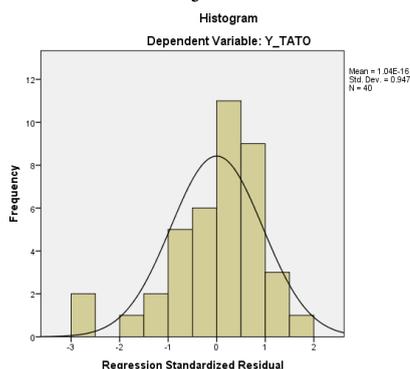
Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut dapat memenuhi pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas grafik *PP-Plot* dengan melihat grafik normal *pp-plot of regression standardized residual* pada gambar 4.1 berikut:



Menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dimana pada garis normal P-plot terlihat titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal, dan memenuhi uji normalitas.



Histogram menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh berdistribusi data tersebut yang tidak miring dan ke kanan sehingga membentuk parabola atau lonceng yang sempurna. Dengan demikian hasil grafik histogram

menyatakan bahwa data berdistribusi normal, dan memenuhi uji normalitas.

Hasil uji normalitas secara analisis *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS dapat dilihat melalui tabel ini :

Tabel Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 37.31263315 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .165 |
| | Positive | .090 |
| | Negative | -.165 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.044 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .226 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel diatas menunjukkan nilai sigma dari analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai asymp. Sig > 0,05, yaitu sebesar 0,226, sehingga dapat disimpulkan data regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas, jika tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Coefficients^a

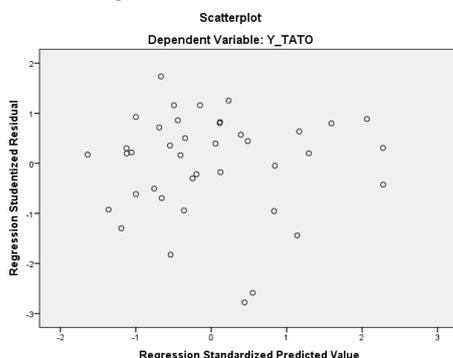
| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| X1_DAR | .813 | 1.230 |
| X2_DER | .485 | 2.064 |
| X3_ROE | .958 | 1.044 |
| X4_CR | .554 | 1.804 |

a. Dependent Variable: Y_TATO

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas maka tolerance menunjukkan variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu variabel *Debt to Asset Ratio* (0,813), *Debt to Equity Ratio* (0,485), *Return On Equity* (0,958) dan *Current Ratio* (0,554) yang berarti tidak terjadi korelasi antara variabel *dependen* (multikolinearitas). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 yaitu *Debt to Asset Ratio* (1,230), *Debt to Equity Ratio* (2,064), *Return On Equity* (1,044) dan *Current Ratio* (1,804). Dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* seluruhnya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Teknik mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan metode *chart* (diagram *scatterplot*)



Dari grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas

maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering terjadi ditemukan pada *time series*.

Model Summary^b

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 2.091 |

a. Predictors: (Constant), X4_CR, X3_ROE, X1_DAR, X2_DER

b. Dependent Variable: Y_TATO

Dari hasil pengelolaan menggunakan SPSS *for windows* dapat diketahui bahwa tabel diatas memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 2,091. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa nilai D-W yang didapat sebesar 2,091 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam regresi ini dikarenakan nilai D-W berada diantara -2 sampai +2.

Regresi Linier Berganda

Pengolahan data dengan menggunakan regresi linier, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*, melalui pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* Terhadap *Total Asset Turnover* (Y). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |
|-------|-----------------------------|---------------------------|
| | | |

| | B | Std. Error | Beta |
|------------|---------|------------|-------|
| (Constant) | 124.320 | 34.041 | |
| X1_DAR | .036 | .455 | .011 |
| X2_DER | -.872 | .372 | -.415 |
| X3_ROE | .022 | .004 | .650 |
| X4_CR | -.001 | .001 | -.167 |

a. Dependent Variable: Y_TATO

$$Y = 124,320 + 0,036 X_1 - 0,872 X_2 + 0,022 X_3 - 0,001 X_4 + e$$

- Konstanta sebesar 124,320 menunjukkan bahwa jika nilai DAR, DER, ROE dan CR memiliki angka 0. Maka TATO yang terjadi adalah sebesar 124,320.
- Koefisien regresi variabel X₁_DAR sebesar 0,036 menunjukkan bahwa setiap naik satu satuan X₁_DAR akan menyebabkan TATO naik sebesar 0,036. Dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap atau konstan.
- Koefisien regresi variabel X₂_DER sebesar -0,872 menunjukkan bahwa setiap turun satu satuan X₂_DER akan menyebabkan TATO menurun sebesar -0,872. Dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap atau konstan.
- Koefisien regresi variabel X₃_ROE sebesar 0,022 menunjukkan bahwa setiap naik satu satuan X₃_ROE akan menyebabkan TATO naik sebesar 0,022. Dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap atau konstan

- Koefisien regresi variabel X₄_CR sebesar -0,001 menunjukkan bahwa setiap turun satu satuan X₄_CR akan menyebabkan penurunan pada TATO sebesar -0,001. Dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Simultan (F)

Dalam hal ini kriteria penelitian dengan tingkat signifikan 5%, jika nilai sig. F > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sedangkan jika nilai sig. F < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 48075.329 | 4 | 12018.832 | 7.747 | .000 ^b |
| Residual | 54297.071 | 35 | 1551.345 | | |
| Total | 102372.400 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: Y_TATO

b. Predictors: (Constant), X4_CR, X3_ROE, X1_DAR, X2_DER

Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. F sebesar 0,000 < tingkat signifikan 0,05 (5%) dan nilai F_{hitung} (7,747) > F_{tabel} (2,64) dengan demikian, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Total Asset Turnover*.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk apakah variabel *independen* (DAR,DER,ROE dan CR) mempunyai pengaruh secara individual terhadap TATO.

Bentuk pengujiannya adalah:

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji-t) Coefficients^a

| Model | T | Sig. |
|------------|--------|------|
| (Constant) | 3.652 | .001 |
| X1_DAR | .078 | .938 |
| 1 X2_DER | -2.346 | .025 |
| X3_ROE | 5.164 | .000 |
| X4_CR | -1.012 | .318 |

a. Dependent Variable: Y_TATO

Penjelasan uji t adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi $0,938 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (0,078) < t_{tabel} (2,02809)$, hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Total Asset Turnover*.
2. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} (-2,346) < -t_{tabel} (-2,02809)$, hal ini menunjukkan H_2 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Total Asset Turnover*.
3. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (5,164) > t_{tabel} (2,02809)$, hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Total Asset Turnover*.
4. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi $0,318 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (-1,012) > t_{tabel} (-2,02809)$, hal ini menunjukkan H_0 diterima dan

H_2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Total Asset Turnover*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* atau menguji ketepatan model regresi, dengan mencari koefisien determinasi yang menyatakan beberapa proporsi atau presentase variasi dalam variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi berikut:

Bila $R^2 > 0,5$ maka variabel *dependen* dan *independen* kuat

Bila $R^2 = 0,5$ maka hubungan variabel *dependen* dan *independen* sedang

Bila $R^2 < 0,5$ maka hubungan *dependen* dan *independen* lemah

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .685 ^a | .470 | .409 | 39.38712 |

a. Predictors: (Constant), X4_CR, X3_ROE, X1_DAR, X2_DER

b. Dependent Variable: Y_TATO

Pada model summary, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,685, yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara *Total Asset Turnover* dengan variabel independennya DAR, DER, ROE dan CR begitu kuat karena di atas 0,5. Angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,409. Hasil ini berarti 40,9% variasi atau perubahan dalam *Total Asset Turnover* dapat dijelaskan oleh variasi dari DAR,

DER, ROE dan CR sedangkan sisanya (59,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pengaruh DAR, DER, ROE dan CR Terhadap Total Asset Turnover

Pengaruh variabel-variabel independen *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 dapat diketahui dengan melakukan uji -F yang menggunakan SPSS.

Hasil uji-F menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,747 > 2,64$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Arti dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Total Asset Turnover* (TATO). Hasil tersebut menyatakan bahwa H_1 dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki, Moch Dzulkrirom dan Muhammad Saifi (2015) yang menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($25,090 > 2,67$). Nilai signifikansi juga menunjukkan hasil sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji F ini maka kesimpulan yang dapat diperoleh bahwa CR (X1), TATO (X2), dan DER (X3) yang merupakan variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu ROE (Y).

Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Total Asset Turnover (TATO)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} ($0,078$) $< t_{tabel}$ ($2,02809$) dan nilai signifikan sebesar $0,938 > 0,05$, hal ini berarti bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* maka semakin rendah nilai *Total Asset Turnover*, maka semakin kurang baik karena besar sumber dana untuk membiayai aktiva.

Berdasarkan hasil pengujian yang diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Total Asset Turnover* (TATO). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reina dan Reva (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa secara parsial ada pengaruh variabel *Debt to Assets Ratio* terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Total Asset Turnover

Dari hasil penelitian yang diperoleh nilai $-t_{hitung}$ ($-2,346$) $< -t_{tabel}$ ($2,02809$) dan nilai signifikan sebesar $0,025 < 0,05$, hal ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif. Hal tersebut menunjukkan perusahaan lebih memilih untuk menambah modalnya dengan pihak ketiga karena dengan adanya penambahan modal tersebut perusahaan berharap dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin dari naiknya laba akan meningkatkan kekayaan perusahaan dimana akan memperbesar *Total Asset Turnover* (TATO).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki, Moch Dzulkrirom dan Muhammad Saifi (2015) yang menyatakan bahwa pengujian secara parsial melalui uji t didapatkan hasil bahwa DER memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu ROE. Hasil uji t menunjukkan DER memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,009. Sedangkan hasil t_{hitung} menunjukkan hasil yang lebih besar daripada t_{tabel} ($2,645 < 1,97756$).

Pengaruh Return On Equity Terhadap Total Asset Turnover

Dari hasil penelitian yang diperoleh nilai t_{hitung} ($5,164$) $>$ t_{tabel} ($2,02809$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini berarti secara parsial Return On Equity berpengaruh dan signifikan terhadap Total Asset Turnover. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai perusahaan. Total Asset Turnover akan meningkat karena dipengaruhi oleh Return On Equity. Maka pengaruh Return On Equity dengan Total Asset Turnover adalah signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki, Moch Dzulkirom dan Muhammad Saifi (2015) yang menyatakan bahwa Pengujian secara parsial melalui uji t didapatkan hasil bahwa TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu ROE. Hasil uji t menunjukkan TATO memiliki nilai signifikansi yang

lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sedangkan hasil t_{hitung} menunjukkan hasil yang lebih besar daripada t_{tabel} ($6,750 < 1,97756$).

Pengaruh Current Ratio Terhadap Total Asset Turnover

Dari hasil penelitian yang diperoleh nilai t_{hitung} ($-1,012$) $<$ t_{tabel} ($2,02809$) dan nilai signifikan sebesar $0,318 > 0,05$, hal ini berarti bahwa Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh. Hal tersebut dapat terjadi karena Current Ratio mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan perubahan likuiditas. Nilai likuiditas terlalu tinggi berdampak kurang baik begitupun terhadap Total Asset Turnover semakin tinggi nilai Current Ratio maka semakin rendah nilai Total Asset Turnover.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki, Moch Dzulkirom dan Muhammad Saifi (2015) yang menyatakan bahwa Pengujian secara parsial melalui uji t didapatkan hasil bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu ROE. Hasil uji t menunjukkan CR memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,296. Sedangkan hasil t_{hitung} menunjukkan hasil yang lebih kecil daripada t_{tabel} ($-1,049 < 1,97756$).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) Terhadap Total Asset Turnover (TATO) Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018, dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel

Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Total Asset Turnover (TATO) pada Perusahaan Subsektor

Pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan F ($0,000 <$

0,005 (5%) dan nilai F_{hitung} (7,747) > F_{tabel} (2,64).

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar $0,938 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel TATO dengan nilai t_{hitung} (0,078) < t_{tabel} (2,02809). Nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $0,025 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap TATO dengan nilai $-t_{hitung}$ (-2,346) < $-t_{tabel}$ (-2,02809). Nilai signifikan *Return On Equity* (ROE) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel berpengaruh signifikan secara parsial terhadap TATO dengan nilai t_{hitung}

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti variabel *independen* yang

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian*. Medan : Pusat Sistem Informasi Kampus Universitas Utara
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP
- Hadi, Syamsul. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta : Ekanisia
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Jakarta : Kencana Prenada Media Group

berbeda agar menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dimaksudkan untuk memperluas wahana bacaan dan referensi untuk peneliti berikutnya.

2. Bagi investor sebelum melakukan investasi sebaiknya, para investor mencari tau mengenai profil perusahaan DAR, DER, ROE dan CR dapat menjadikan bahan pertimbangan yang akan mempengaruhi keputusan investasi yang akan dilakukan investor. Namun investor juga harus memperhatikan faktor-faktor lain diluar DAR, DER, ROE dan CR yang dapat mempengaruhi TATO.
3. Bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4. Bagi pihak lain, jika ingin lebih mengetahui informasi tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat membandingkan dengan penelitian lain.

- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga
- Mulyadi. 2008. *Akuntansi Keuangan. Edisi 1*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Siregar, Sofyan. 2015. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Edisi Pertama, Jakarta : Pranadamedia Group
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (4thed)*, Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif R & D*. Cetakan Ke 15, Bandung : Alfa Beta

JURNAL DAN SKRIPSI :

- Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang dan Joy E. Tulung, "Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio*

- dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.2 Juni 2017
- Irawati Junaeni, “Pengaruh EVA, ROA, DER Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI”, *Riset & Jurnal Akuntans*, Volume 2 Nomor 1 Agustus 2017
- Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti, “Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol 13, No.1, April 2016
- Rika Hafsoh Laela dan Hendratno, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*” *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, Vol. 3 No. 1 /April 2019
- Rizki Adriani Pongranga, Moch. Dzulkirom dan Muhammad Saifi, “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 25 No. 2 Agustus 2015.
- INTERNET :**
www.idx.co.id
<https://www.idx.co.id/media/6516/adro.pdf>
<https://www.idx.co.id/media/6629/bssr.pdf>
<https://www.idx.co.id/media/6677/dewa.pdf>
<https://www.idx.co.id/media/6729/gems.pdf>
<https://www.idx.co.id/media/6799/itmg.pdf>
<https://www.idx.co.id/media/8226/kkgi.pdf>
<https://www.idx.co.id/media/6872/mbap.pdf>
<https://www.idx.co.id/media/6919/myoh.pdf>
<https://www.idx.co.id/media/6981/ptba.pdf>
<https://www.idx.co.id/media/7085/toba.pdf>

